

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DALAM ISLAM  
BERDASARKAN AL-QUR'AN SURAT LUQMAN  
AYAT 12 SAMPAI AYAT 19**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**MUHAMMAD RIDWAN  
NPM: 1411080231**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**TAHUN 1440 H / 2019 M**

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DALAM ISLAM  
BERDASARKAN AL-QUR'AN SURAT LUQMAN  
AYAT 12 SAMPAI AYAT 19**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh:**

**MUHAMMAD RIDWAN  
NPM: 1411080231**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Pembimbing I : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
TAHUN 1440 H / 2019 M**

**ABSTRAK**  
**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DALAM ISLAM**  
**BERDASARKAN AL-QUR'AN SURAT LUQMAN**  
**AYAT 12 SAMPAI AYAT 19**

**Oleh**

**Muhammad Ridwan**

**1411080231**

Penelitian ini membahas tentang pembentukan kepribadian anak dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12 sampai Ayat 19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang: 1) Bagaimana Al-Quran surat Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19 dalam membentuk kepribadian anak dalam islam. 2) Apa yang menjadi tujuan akhir dari Al-qur'an surat Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19 dalam membentuk kepribadian anak dalam islam. Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research* atau Penelitian kepustakaan menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu menyajikan data dengan senyata mungkin sesuai hasil penelitian yang diperoleh yang kemudian dianalisis untuk mereduksi kumpulan data melalui pendeskripsian untuk memperoleh kesimpulan. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek dalam membentuk kepribadian anak berdasarkan surat Luqman ayat 12 sampai ayat 19 dalam Tafsir Quraish Sihab, yaitu : 1. Aspek ketauhidan 2. Aspek ibadah dan 3. Aspek akhlak.

**Kata Kunci:** *Kepribadian Anak dalam Islam, Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12 sampai 19*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pembentukan Kepribadian Anak dalam Islam Berdasarkan Surat Luqman Ayat 12 sampai Ayat 19**  
**Nama : Muhammad Ridwan**  
**NPM : 1411080231**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dra. Chairul Amriyah, M.pd**  
**NIP.196810201989122001**

**Pembimbing II**

**Dr. Rifda El Fiah, M.pd**  
**NIP.06706221999032002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP.19760427 200701 1 015**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN DALAM ISLAM BERDASARKAN AL-QUR’AN SURAT LUQMAN AYAT 12 SAMPAI AYAT 19”**, disusun oleh: **MUHAMMAD RIDWAN** NPM: **1411080231** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Jumat, 24 Mei 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

<b>Ketua</b>	<b>: Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Mega Aria Monica, M.Pd</b>	(.....)
<b>Pembahas Utama</b>	<b>: Dr. Laila Maharani, M.Pd</b>	(.....)
<b>Pembahas Pendamping I</b>	<b>: Dra. Chairul Amriyah, M.Pd</b>	(.....)
<b>Pembahas Pendamping II</b>	<b>: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd</b>	(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya : “ Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaguslah didikan kepadaNya.”

( HR. Ibnu Majah )<sup>1</sup>



---

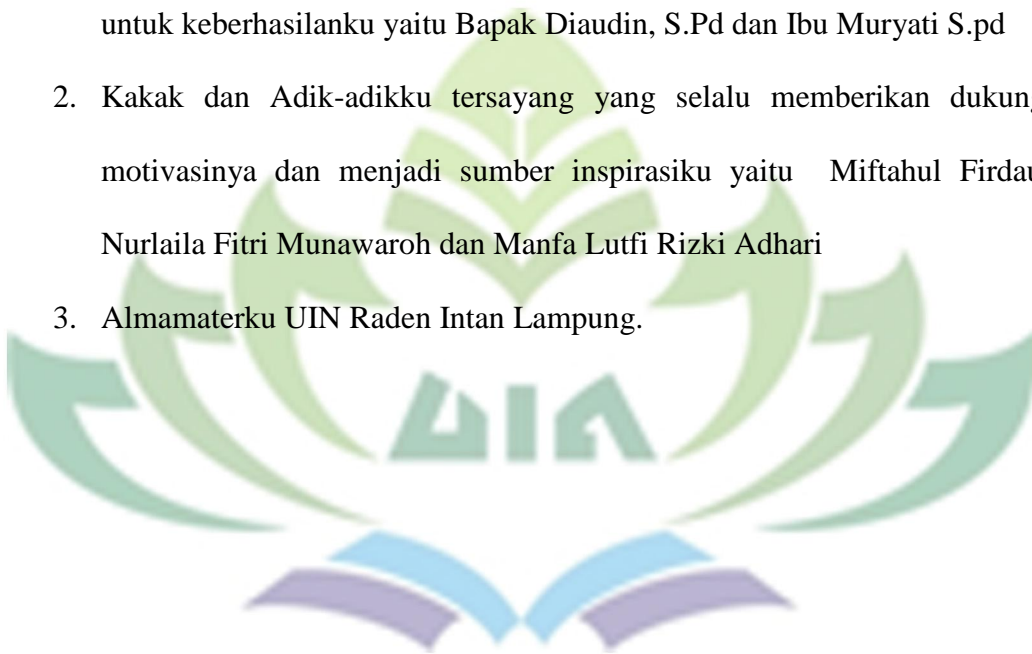
<sup>1</sup> Abdullah Nashih, ‘Ulwan Pendidikan Anak Dalam Islam, ( Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2017 ), h. 134

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirohchim*

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam karya sederhana namun penuh perjuangan ini dengan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulusku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku untuk keberhasilanku yaitu Bapak Diaudin, S.Pd dan Ibu Muryati S.pd
2. Kakak dan Adik-adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan serta motivasinya dan menjadi sumber inspirasiku yaitu Miftahul Firdausy S.Pd, Nurlaila Fitri Munawaroh dan Manfa Lutfi Rizki Adhari
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Muhammad Ridwan dilahirkan pada tanggal 05 Januari 1997 di Merbau, kabupaten Tanggamus, penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Diaudin dan Ibu Muryati. Penulis menempuh pendidikan formal dari SD Negeri 1 Merbau dan lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di Mts Miftahul Ulum Merbau dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Kelumbayan Barat dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bulokerto Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillahirobbil'alamin* Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumulakhirnanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Islam Berdasarkan Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12 Sampai Ayat 19” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Andi Thahir, S. Psi., M. A., Ed. D selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

4. Dra. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaan untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku kuliah : Sri Handayani, S.Pd, Fauzan Miftahudin, Alvin Muqsit, Rizki Kurnia, dan Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Terimakasih atas dukungan kalian do'a serta motivasi yang kalian berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membacanya.

Bandar Lampung, 24 Mei 2019  
Penulis,

**Muhammad Ridwan**  
**1411080231**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kepribadian .....	10
1. Pengertian Kepribadian .....	10
2. Tipe-Tipe Kepribadian .....	14
a. Aspek Biologis.....	14
b. Aspek Sosiologis.....	17
c. Aspek Psikologis.....	19
3. Kepribadian Sudut Pandang Islam .....	20
B. Rentang Usia dan Tahap Perkembangan Anak .....	23
C. Pembentukan Kepribadian dalam Surat Luqman Ayat 12 sampai Ayat 19 .....	28
1. Bersyukur kepada Allah SWT .....	28
2. Aspek Ketauhidan dan Aqidah.....	30



3. Aspek Ibadah.....	33
4. Aspek Ahlaq.....	36
D. Kajian Relavan .....	39
E. Kerangka Berfikir.....	41
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Sifat Penelitian .....	49
C. Sumber Data .....	50
D. Metode Pengumpulan Data .....	51
E. Metode Analisis Data .....	52
 <b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Kepribadian Sudut Pandang Islam .....	54
2. Aspek-Aspek Pembentukan Kepribadian dalam Surat Luqman Ayat 12 sampai Ayat 19 .....	56
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak dalam Islam .....	70
B. Pembahasan.....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia pada dasarnya hewan yang memiliki banyak sifat yang serupa dengan makhluk hidup yang lain. Meski demikian ada seperangkat perbedaan antara manusia dan hewan yang menjadikan manusia mempunyai ciri tersendiri dan tidak tersamai, yang dianugrahi keunggulan berupa akal (potensi pikir). Seluruh makhluk hidup mempunyai kekhasan yang berupa kemampuan untuk mencirikan diri dan lingkungan. Manusia sama halnya dengan makhluk hidup yang lain, memiliki seperangkat hasrat dan tujuan. Ia berjuang untuk meraih tujuannya dengan didukung oleh pengetahuan dan kesadarannya. Perbedaan keduanya terletak pada dimensi pengetahuan, kesadaran tingkah laku. Inilah yang memberikan kelebihan dan keunggulan manusia dengan makhluk lain.<sup>1</sup>

Manusia merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk hidup yang lain. Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang dan mengalami perubahan-

---

<sup>1</sup> Muthari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama*, (Mizan: Bandung ), h. 62

perubahan baik perubahan dalam segi fisiologis maupun perubahan dalam segi psikologis.<sup>2</sup>

Disamping itu manusia dengan makhluk hidup lain berbeda juga antara individu manusia tersebut, maka menjadi jelas bahwa manusia itu sendiri terlepas dari potensi psikologis yang dimilikinya secara individu berbeda dengan abilitas dan kabilitasnya, dari kemampuan individual manusia lainnya. Tapi pada hakikatnya manusia memiliki anggapan anggapan dasar (*basic asumption*) pada hal-hal tertentu. Anggapan-anggapan dasar tentang manusia yang di peroleh melalui hubungan pribadi atau pengalaman-pengalaman sosial ini secara nyata akan mempengaruhi persepsi dan tindakan individu terhadap sesamanya.<sup>3</sup> Dengan kemampuan yang berbeda-beda untuk di didik, itulah fungsi pendidikan yang hakikatnya seleksi melalui proses pendidikan atas diri pribadi manusia.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak secara optimal, yaitu mengembangkan potensi individu setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan sosial budaya, hal ini di tegaskan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

---

<sup>2</sup>. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Andi Offes : Yogyakarta : 2004), H. 42

<sup>3</sup>. E.Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Pt Eresco : Bandung ) H. 20



pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>4</sup>

Pendidikan dalam wujudnya selalu bertujuan membina kepribadian manusia yang tujuan akhirnya adalah kesempurnaan pribadi. Prinsip ini terutama berpangkal kepada *self-realisasi*, yakni merealisasikan potensi-potensi yang sudah ada dalam diri manusia.

Proses pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai ajaran moral yang tinggi dalam masyarakat. Pendidikan sebagai pembina kepribadian anak dalam pembentukan aqidah ahlakunya serta mampu mewujudkan kondisi kepribadian anak yang baik. Maka sudah jelas, bahwa kepribadian memiliki arti deskripsi, namun masih ada kemungkinan pembuatan deskripsi itu dilakukan dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan ataupun sudut pandang yang lain.

Kepribadian berangkat dari kerangka acuan dan asumsi-asumsi subyektif tentang tingkah laku manusia, karena menyadari tidak seorangpun bisa bersikap obyektif sepenuhnya dalam mempelajari manusia artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu menentukan apa yang akan

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Sidiknas No.20 Tahun 2003, (Sinar Grafika, Jakarta), H. 3

dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.<sup>5</sup>

Dalam psikologi, kepribadian adalah keseluruhan (totalitas) kemungkinan-kemungkinan bereaksi secara emosional dan volisional seseorang, yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur-unsur dari dalam (dasar, keturunan, faktor-faktor endogen) dan unsur-unsur dari luar (pendidikan dan pengalaman, faktor-faktor lain).<sup>6</sup> dari pernyataan tersebut maka yang dimaksud dengan kepribadian adalah karakter atau sifat yang sudah ada pada diri individu. Kepribadian anak bersumber dari dua faktor, pertama terbentuk ketika seorang anak itu lahir (*intern*), kedua terbentuk dari lingkungan anak (*ekstern*).<sup>7</sup>

Menurut jurnal Michelle de Freitas Bissoli yang berjudul pengembangan kepribadian anak: “*peran awal pendidikan childhood menjelaskan hubungan antara pedagogis praktek yang dikembangkan di Pendidikan Anak Usia Dini dan pembentukan kepribadian seorang anak. Itu didasarkan pada asumsi Teori Budaya-Sejarah dan berusaha untuk menjawab kepribadian, kekuatan penggerak proses perkembangannya pada tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak, kekhususan pekerjaan guru Pendidikan Anak Usia Dini, dan pedagogis kegiatan berkontribusi pada pengembangan kepribadian anak*”.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Pt Raja Grafindo : Jakarta: 2010 ) H. 179

<sup>6</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, ( Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, Cet Ke-21,2014), H. 21

<sup>7</sup> Evi Fitri Yeni, *Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, ( Iain Raden Intan : Lampung : 2017) H. 17

<sup>8</sup> Michelle De Freitas Bissoli, *Jurnal Pengembangan Kepribadian Anak: Peran Awal Pendidikan Childhood*, Universidade Federal Amazonas, Manaus-Am, Brasil, [Http://Dx.Doi.Org/10.1590/1413-73722163602](http://Dx.Doi.Org/10.1590/1413-73722163602) Di Akses Pada 18 Juli 2018.

Anak adalah individu yang berada dalam rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Bagi setiap orang anak adalah harta yang tak ternilai harganya. Anak adalah karunia Allah untuk sebuah keluarga. Tidak ada yang lebih penting dari pada membentuk kepribadian yang dapat diwariskan kepada seorang anak.

Membentuk kepribadian adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan, membekali generasi muda dengan budi pekerti luhur dan berkepribadian baik. Keluarga adalah ladang terbaik dalam membentuk kepribadian anak.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan”. (Q.S At-Tahrim : 6)<sup>9</sup>

Ayat diatas dapat diartikan bahwa memelihara diri dan keluarga itu mutlak bagi setiap individu melalui kepribadian sejak masa anak-anak. Adapun yang dilakukan dalam membentuk kepribadian anak, ilmu psikologi menjelaskan anak mempunyai sifat meniru sehingga seorang guru atau orang tua dapan menjadi suri tauladan bagi anak.

<sup>9</sup> Departemen Agama Ri, Op.Cit, H. 560



Keluarga merupakan lingkungan tempat anak memperoleh tempat tinggal, kasih sayang bergaul, berkembang, dan berproses kearah baik. Peran orang tua akan mampu membentuk kepribadian anak yang beriman, berakhlak, bertaqwa dan berilmu pengetahuan. Jenis-jenis yang sering kita dengar dalam psikologi adalah kepribadian melankolis, sanguinis, karolis, flegmatis dan Asertif.

Pembentukan kepribadian dalam pandangan islam sudah dimuali sejak mereka masih dalam kandungan. Islam tidak hanya memandang pembekalan pendidikan kepada anak hanya sebatas pemberian ilmu semata. Islam juga menginginkan pemberian nilai-nilai dalam diri anak. Untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk kepribadian seorang anak, harus dimulai sejak dini, dilaksanakan secara sistematis dan terus menerus, sehingga mereka mampu terbiasa melakukan hal-hal baik, berfikir baik, bersikap baik, dan berahlaq.<sup>10</sup> Hal ini dilakukan dengan landasan Al-Quran dan Hadist yang merupakan pedoman hidup bagi seorang muslim, seperti yang dijelaskan dalam surat Luqman mengenai pendidikan karakter Luqman pada anaknya.

Surat Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19 menjelaskan pembentukan kepribadian anak yang baik dapat dibentuk berdasarkan empat (4) aspek yaitu aspek ketauhidan, aspek ibadah, aspek mu,amalah dan aspek

---

<sup>10</sup> Melly Nurbaity, Pembentukan Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Dilingkungan Rumah Menurut Konsep Pendidikan Islam. ( Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang : 2017 ) H. 5

etika dan akhlak.<sup>11</sup> Untuk mencapai suatu keberhasilan dan keefektifan pembentukan kepribadian dalam islam berdasarkan Al-qur'an surat luqman ayat 12 sampai ayat 19 pada anak pada masa kini. Maka dibutuhkan formatan dan perencanaan yang tersusun dan sistematis, yang telah dihimpun oleh berbagai sumber yang ada. Pembentukan kepribadian anak disesuaikan baik itu dari sudut pandang psikologi maupun sudut pandang islam. Agar apa yang hendak dicapai pada tatanan kehidupan yang sesuai dengan hukum dimasyarakat dan hukum agama yang telah di perintahkan Allah SWT. Seperti yang telah dijelaskan dalam Surat Luqman ayat 12 sampai 19.

Dari paparan permasalahan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik masalah yang telah dijelaskan diatas. Penulis memfokuskan penelitian ini pada keefektifan isi kandungan surat Luqman dalam membentuk kepribadian, tahapan-tahapan serta langkah-langkah yang harus dilakukan dengan harapan secara teoritis maupun praktis dapat diaplikasikan dalam pembentukan kepribadian anak dalam islam berdasarkan surat luqman ayat 12 sampai ayat 19.

---

<sup>11</sup> Abdurahman Abdullah Al-Mu'taz, Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 ( Pustaka Ibnu Katsir, 2017 : Jakarta ), Cet-12, H. 147

## **B. Rumusan Masalah**

Sebelum penulis menentukan rumusan masalah terlebih dahulu penulis menjelaskan masalah itu sendiri. Masalah adalah “suatu yang harus di selesaikan ( dipecahkan)”<sup>12</sup>. Nana Sudjana menyatakan masalah adalah “kesenjangan yang terjadi antara yang terjadi dengan kenyataan, sedangkan rumusan masalah adalah pernyataan yang diajukan untuk mencari jawaban melalui penelitian”<sup>13</sup>

Dari latar belakang masalah di atas, maka penullis mengemukakan rumusan masalah yang memerlukan jawaban melalui penelitian ini merupakan “Bagaimana Al-Quran surat Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19 dalam membentuk kepribadian anak dalam islam?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pembentukan kepribadian anak menurut Al-Quran surat Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19.
2. Apa yang menjadi tujuan akhir dari pembentukan kepribadian anak menurut Al-Quran surat Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19.

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta :Balai Pustaka, 2005) H. 79

<sup>13</sup> Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Pbm, (Bandung: Sinar Baru, 2007 ), H. 21



#### **D. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai wawasan ilmiah bagi penulis dalam kajian pustaka, khususnya dalam pembentukan kepribadian anak berdasarkan konsep Al-Quran surat Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19
- b. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran bagi para pendidik, khususnya orang tua agar mengetahui bagaimana cara membentuk, mendidik dan membina kepribadian anak.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepribadian

##### 1. Pengertian kepribadian

Kepribadian atau dalam bahasa Inggris *Personality*, berasal dari bahasa Yunani yaitu *persona* yang artinya topeng dan pesonare. Penggunaan topeng sebagai atribut yang dipakai oleh para pemain sandiwara pada zaman Yunani kuno. Melalui topeng yang dikenakan dan diperkuat dengan gerak gerik dan apa yang diucapkan, karakter dari tokoh tersebut dapat menembus keluar, dalam arti dapat dipahami oleh penonton.<sup>14</sup>

Kepribadian ( *personality* ) merupakan sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain yaitu integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seorang serta segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui orang lain.<sup>15</sup> George Kelly dalam Sjarkawi menyatakan

---

<sup>14</sup> <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-dan-tipe-tipe-kepribadian.html?M=1>. Dimuat Pada, Sabtu, 3 November 2018

<sup>15</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, ( Jakarta : Pt Bumi Aksara : 2011) Cetakan Ke-4. H. 6

bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.<sup>16</sup>

Sigmund Freud dalam Sjarkawi menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni *id*, *ego*, dan *super-ego*. Sedangkan tingkah laku tidak lain hanya konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.<sup>17</sup> Dalam diri orang yang memiliki jiwa yang sehat ketiga sistem tersebut itu bekerja dalam suatu susunan yang harmonis, segala bentuk tujuan dan segala gerak-geriknya selalu memenuhi keperluan dan keinginan manusia yang pokok. Sebaliknya, kalau ketiga sistem tersebut bertentangan satu sama lain, maka orang tersebut dinamai sebagai orang yang tak dapat menyesuaikan diri. Ia tidak puas dengan diri dan lingkungannya. Dengan kata lain, efisiensinya menjadi berkurang.<sup>18</sup>

#### 1. Id ( *Das Es* )

Sebagai suatu sistem id mempunyai fungsi menunaikan prinsip kehidupan asli manusia berupa penyaluran dorongan naluriah. Id mengemban prinsip kesenangan ( *pleasure principle* ), yang tujuannya untuk membebaskan manusia dari ketegangan dorongan naluri dasar.<sup>19</sup>

#### 2. Ego ( *Das Es* )

---

<sup>16</sup> *Ibid*, H 17

<sup>17</sup> *Ibid*,

<sup>18</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* ( Pt Raja Grafindo : Jakarta :2015) Cet-17 H 183

<sup>19</sup> *Ibid*

Ego merupakan sistem yang berfungsi menyalurkan dorongan id ke keadaan nyata. Freud menamakan misi yang diemban oleh ego sebagai perisip kenyataan ( *objectiv / reality principle* ). Segala bentuk dorongan naluri dasar yang berasal dari id hanya dapat direalisasi dalam bentuk nyata melalui bantuan ego. Ego juga mengandung prinsip kesadaran.<sup>20</sup>

### 3. Super Ego ( *Das uber Ich* )

Sebagai suatu sistem yang memiliki unsur moral dan keadilan, maka, sebagian besar super ego mewakili alam ideal. Tujuan super ego adalah membawa individu kearah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadilan dan moral. Ia merupakan kode modal seseorang dan berfungsi pula sebagai pengawas tindakan yang dilakukan oleh ego. Jika tindakan itu sesuai dengan pertimbangan moral dan keadilan, maka ego menerima gabjaran berupa rasa puas atau senang. Sebaliknya jika bertentangan, maka ego menerima hukuman berupa rasa gelisahdan cemas. Super ego mempunya dua anak sistem, yaitu ego ideal dan hati nurani.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid, H 184*

<sup>21</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* ( Pt Raja Grafindo : Jakarta :2015) Cet-17 H 184



Menurut Allport dalam Sumadi Suryabrata, kepribadian ialah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.<sup>22</sup>

Menurut Murhpy Kepribadian merupakan kumpulan dari beberapa komponen yaitu disposisi- disposisi fisiologis, kanalisasi, respon respon bersyarat, dan kebiasaan-kebiasan kognitif dan perseptual. Disposisi-disposisi fisiologis berasal dari keturunan, kanalisasi terbentuk pada awal masa kehidupan, response-response bersyarat terbentuk karena latihan, sedangkan kebiasaan-kebiasan kognitif dan perseptual merupakan hasil daripada kebiasaan kebiasaan kanalisasi dan persyaratan. Komponen-komponen tersebut bukannya tidak berubah, namun sedikit banyak mempunyai sifat konstan, sehingga kontinuitas dan identitas kepribadian terpelihara.<sup>23</sup>

Kepribadian adalah suatu perwujudan dari keseluruhan segi manusiawinya yang unik, lahir batin dan antara hubungannya dengan kehidupan sosial dan individunya. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya sifat khas dari diri seorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, ( Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta 2015) H.205

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* , ( Jakarta : Pt Bumi Aksara : 2011) Cetakan Ke-4. H 11

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>25</sup>

Dapat juga dirumuskan bahwa kepribadian adalah bentuk dinamis dari sistem psikis dan psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

## **2. Tipe-tipe kepribadian**

Secara garis besarnya pembagian tipe kepribadian ditinjau dari berbagai aspek yaitu:

### **a. Aspek biologis**

Aspek biologis, mempengaruhi tipe kepribadian seseorang ini didasarkan atas konstitusi tubuh dan bentuk tubuh yang dimiliki seseorang. Tokoh-tokoh yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek biologis ini diantaranya

#### **a) Hippocrates dan Galenus**

Mereka berpendapat, bahwa yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang adalah jenis cairan tubuh yang paling dominan diantaranya:

---

<sup>25</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, H, 11

- 1) Tipe *choleric* yaitu cairan empedu kuning yang dominan dalam tubuhnya. Sifatnya agak emosi: mudah marah, dan mudah tersinggung
- 2) Tipe *melancholic*, tipe ini disebabkan cairan empedu hitam yang lebih dominan dalam tubuhnya. Sifat agak tertutup: rendah diri, mudah sedih, dan sering putus asa
- 3) Tipe Flegmatis tipe ini dipengaruhi oleh cairan lendir yang dominan. Sifat yang dimilikinya agak statis: lamban, apatis, pasif dan pemalas
- 4) Tipe *sanguinis* tipe ini dipengaruhi oleh cairan darah merah yang dominan. Sifat yang dimilikinya agak aktif, cekatan periang dan mudah bergaul

b) Kretchmer

Dalam pembagian tipe watak ini kretchmer mendasarkan pada bentuk tubuh seseorang yaitu:

- 1) Tipe *astenis* atau *liptosoma* yaitu tipe orang yang memiliki tubuh tinggi, kurus, dada sempit dan lengan kecil
- 2) Tipe *piknis* yaitu tipe orang yang memiliki tubuh yang gemuk bulat. Sifat yang dominan: periang, mudah bergaul, dan suka humor.

- 3) Tipe *atletis* yaitu tipe orang yang memiliki tubuh atlet tinggi, kekar dan berotot, sifat yang dimiliki yaitu mudah menyesuaikan diri, berpendirian teguh, dan pemberani
- 4) Tipe *displastis* yaitu tipe orang yang memiliki bentuk tubuh campuran. Sifat orang ini mudah terombang ambing oleh situasi sekeliling

c) Sheldon

Sheldon membagi tipe kepribadian berdasarkan dominasi lapisan yang berada dalam tubuh seseorang.

- 1) Tipe *Ektomorph* yaitu tipe orang yang berbadan kurus tinggi, karena lapisan bagian luar lebih dominan, mereka memiliki sifat yang suka menyendiri dan kurang bergaul dengan masyarakat
- 2) Tipe *mesomorph* yaitu orang yang berbadan sedang dikarenakan lebih dominan di lapisan tengah sifat orang ini, giat bekerja dan mampu mengatasi sifat agresif.
- 3) Tipe *endomorph*, yaitu tipe orang yang memiliki bentuk badan gemuk, bulat, dan anggota badan pendek, karena lapisan dalam tubuhnya lebih dominan, sifat yang dimilikinya adalah kurang cerdas, suka makan, suka membawa kemudahan yang tidak membawa resiko dalam kehidupan.



## b. Aspek sosiologis

Pembagian ini didasarkan kepada pandangan hidup dan kualitas sosial seseorang. Yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek sosiologi ini antara lain:<sup>26</sup>

### a) Edward spranger

Ia berpendapat bahwa kepribadian seseorang ditentukan oleh pandangan hidup mana yang dipilihnya. Berdasarkan hal itu ia membagi tipe kepribadian menjadi :<sup>27</sup>

- 1) Tipe teoritis, orang yang perhatiannya selalu diarahkan kepada masalah teori dan nilai-nilai, ingin tahu, meneliti, dan mengemukakan pendapat.
- 2) Tipe ekonomis, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada manfaat segala sesuatu berdasarkan faedah yang dapat mendatangkan untung rugi.
- 3) Tipe estetis, yaitu orang yang perhatiannya kepada masalah-masalah keindahan.
- 4) Tipe sosial, yaitu orang yang perhatiannya tertuju pada kepentingan kemasyarakatan dan pergaulan.
- 5) Tipe politis, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada kepentingan kekuasaan dan organisasi

---

<sup>26</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, ( Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta 2015)

<sup>27</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, ( Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta 2015)

6) Tipe religius, yaitu tipe orang yang taat kepada ajaran agama, senang dengan masalah-masalah ke-Tuhanan, dan keyakinan agama.

b) Muray

Muray membagi tipe kepribadian menjadi:

1) Tipe teoritis, yaitu orang yang menyayangi ilmu pengetahuan, berpikir logis dan rasional.

2) Tipe humanis, yaitu tipe orang yang memiliki sifat kemanusiaan yang mendalam.

3) Tipe sensasionis, yaitu tipe orang yang suka sensasi dan berkenalan.

4) Tipe praktis, yaitu tipe orang yang giat bekerja dan mengadakan praktik.

c) Fritz Kunkel

Kunkel membagi tipe kepribadian menjadi:

1) Tipe *Sachlichkeit*, yaitu tipe orang yang banyak menaruh perhatian terhadap masyarakat.

2) Tipe *Ichhaftigkeit*, yaitu tipe orang yang banyak menaruh perhatian kepada kepentingandiri sendiri.

### c. Aspek psikologis

Dalam pembagiannya tipe kepribadian berdasarkan psikologis Prof. Heyman mengemukakan, bahwa dalam diri manusia terdapat tiga unsur : emosionalitas, aktifitas, dan fungsi sekunder (proses pengiringan).tipe yang dikemukakan adalah :<sup>28</sup>

- a) Tipe *gepassioner/berpassi*, sifat yang istimewa, disegani dan berbakat jadi pemimpin
- b) Tipe *sentimentil*, memiliki sifat banyak cita-cita tapi tidak ada kemauan melaksanakan.
- c) Tipe *Chorelis*, sifatnya banyak usaha, tidak dapat menyimpan.
- d) Tipe *Nerveous*, pemalas, gugup dan singkat pemikiran.
- e) Tipe *plegmatis*, kurang belaskasihan sesama manusia.
- f) Tipe *apaties*, sifat acuh tak acuh terhadap semua masalah.
- g) Tipe *sanguinis*, suka berbuat tapi tanpa rencana dan berpikir terlebih dahulu.
- h) Tipe *amorph*, tidak mau tahu dalam segala masalah

Carl Gustav membagi kepribadian manusia menjadi dua pokok yaitu, tipe *extrovet* yaitu orang yang terbuka dan banyak berhubungan dengan

---

<sup>28</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* ( Pt Raja Grafindo : Jakarta :2015) Cet-17, h. 184

kehidupan nyata dan tipe *introvet* yaitu, orang yang tertutup dan cenderung kepada berfikir dan merenung.<sup>29</sup>

### 3. Kepribadian Sudut Pandang Islam

Manusia dalam pandangan islam merupakan makhluk Allah yang diciptakan dengan sempurna fisiknya ( *ahsan taqwim* ), makhluk dengan perpaduan antara unsur jasad dan unsur ruhaniyah, menjadi wakil Allah dimuka bumi, mempunyai kebebasan. Manusia tidak seperti pandangan psikologi barat, dalam pandangan Islam manusia diberi potensi yang disebut fitrah. Fitrah merupakan cirta asli manusia yang berpotensi baik dan buruk dimana aktualisasinya tergantung pilihannya. Fitrah yang baik merupakan citra asli yang primer, sedangkan fitrah yang buruk merupakan citra asli sekunder. Fitrah merupakan citra asli yang dinamis pada sistem psikofisik manusia dan dapat diaktualisasikan dalam tingkah laku.<sup>30</sup>

Islam memandang kepribadian terdiri dari tiga unsur yaitu, unsur jasmani, unsur rohani dan unsur nafsani. Ketiga unsur tersebut dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan. Unsur jasmani merupakan aspek biologis manusia, dengan kata lain, ia terdiri dari unsur organisme manusia. Unsur rohani adalah unsur dari psikis manusia dalam kehidupan, ia adalah penggerak bagi jasad manusi. Dan nafsani adalah sistem psikofisik dari (jasadi-ruhani) manusia, aspek nasfsiyah

---

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> [https://www.academia.edu/10400515/Konsep\\_Kepribadian\\_Prespektif-Islam\\_Sebuah\\_Catatan\\_Awal](https://www.academia.edu/10400515/Konsep_Kepribadian_Prespektif-Islam_Sebuah_Catatan_Awal) Dimuat Pada, Sabtu, 3 November 2018



memiliki potensi bawaan yang ada pada psikofisik manusia yang dibawa semenjak lahir dan yang menjadi pendorong serta penentu bagi tingkah laku manusia.<sup>31</sup>

Al-qur'an memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, yang memiliki keunikan tertentu. Manusia diciptaka dengan bentuk sebaik baiknya, serta dilengkapi dengan organ psikofisik yang istimewa seperti kekuatan fisik, nafs, akal, hati dan ruh.<sup>32</sup>

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”. (As-sajdah : 9)<sup>33</sup>

Menurut sukamto MM dalam Jalaluddin mengungkapkan kepribadian terdiri dari empat aspek. Meskipun keempat aspek tersebut memiliki fungsi , sifat, komponen, prinsip kerja dan dinamikanya sendiri, namun keempatnya berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Keempat aspek tersebut yaitu:<sup>34</sup>

#### 1. Qalb

*Qalb* adalah hati yang menurut istilah kata (terminologis) artinya sesuatu yang berbolak-balik (sesuatu yang lebih ), berasal dari kata *qalaba*,

<sup>31</sup> Septi Gumindari, *Jurnal Kepribadian Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Juni 2011

<sup>32</sup> Suparlan, *Psikologi Dan Kepribadian Prespektif Al-Quran* ( Unit Mku Uny: Yogyakarta : 2011 ) H-67

<sup>33</sup> Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemah* ( Cv Fajar Mulya : Surabaya ) H-415

<sup>34</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama, Op, Cit* H 184

artinya membolak-balikan. *Qalb* bisa diartikan hati sebagai daging sekepal (biologis) dan juga bisa berarti “kehatian” (nafsiologi). Sebuah hadist riwayat Bukhari/Muslim. Dari Nu'man bin Basyir: saya mendengar Rosulullah bersabda:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya : “ketahuilah sesungguhnya dalam jasad terdapat segumpal daging, apabila dia baik maka jasad tersebut menjadi baik, dan sebaliknya apabila dia buruk maka jasad tersebut menjadi buruk, ketahuilah segumpal daging tersebut adalah qolbu yaitu hati”. ( H.R. Bukhari)<sup>35</sup>

Secara nafsiologi, *qalb* disini dapat diartikan sebagai radar kehidupan. *Qalb* adalah *reservoir* energi nafsiyah yang menggerakkan ego dan fuad.<sup>36</sup>

## 2. *Fuad*

*Fuad* adalah perasaan yang terdalam dari hati yang sering kita sebut hati nurani (cahaya mata hati) dan berfungsi sebagai penyimpan daya ingatan.<sup>37</sup>

## 3. *Ego*

Aspek ini timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan (realitas). Ego atau aku bisa dipandang

<sup>35</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, ( Pustaka As-Sunah: Jakarta: 2017) Cet Ke-1, H-905

<sup>36</sup> Jalaluddin, *Op. Cit* H 185

<sup>37</sup> *Ibid*,

sebagai aspek eksklusif kepribadian, mengontrol cara-cara yang ditempuh, memilih kebutuhan-kebutuhan, memilih objek-objek yang bisa memenuhi kebutuhan, mempersatukan pertentangan-pertentangan antara *qalb* dan *fuad* dengan dunia luar.<sup>38</sup>

#### 4. Tingkah laku

Nafsiologi kepribadian beranagkat dari kerangka acuan dan asumsi-asumsi subyektif tentang tingkah laku manusi, karena menyadari bahwa tidak seorangpun bisa bersikap objektif sepenuhnya dalam mempelajari manusia.. tingkah laku disadari oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seorang danikut serta menentukan tingkah lakunya.<sup>39</sup>

### **B. Rentang Usia dan Tahap Perkembangan Anak**

Perkembangan manusia berjalalan secara bertahap melalui berbagai fase perkembangan. Dalam setiap fase perkembangan ditandai dengan bentuk kehidupan tertentu yang berbeda dengan fase sebelumnya. Sekalipun perkembangan itu dibagi-bagi kedalam masa-masa perkembangan, hal ini dapat dipahami dalam hubungan keseluruhannya.

---

<sup>38</sup> *Ibid, H 186*

<sup>39</sup> *Ibid, H 187*

Menurut Tony Buzan, secara garis besar seorang anak mengalami tiga tahap perkembangan penting, yaitu kemampuan motorik, perkembangan fisik dan perkembangan mental.<sup>40</sup>

Perkembangan psikologis pribadi manusia dimulai sejak masa bayi hingga masa dewasa. Menurut Jean Jacques Rousseau perkembangan fungsi dan kapasitas kejiwaan manusia berlangsung dalam 5 tahap, sebagai berikut:

1. Perkembangan masa bayi (sejak lahir – 2 tahun )

Dalam tahap ini perkembangan pribadi didominasi oleh perasaan. Perasaan-perasaan senang atau tidak senang menguasai diri anak bayi, sehingga setiap perkembangan fungsi pribadi dan tingkah laku bayi sangat dipengaruhi oleh perasaan. Perasaan ini sendiri tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan berkembang sebagai akibat dari adanya reaksi-reaksi bayi terhadap stimuli lingkungannya.

2. Perkembangan masa kanak-kanak (2 – 12 tahun)

Dalam tahap ini, perkembangan pribadi anak dimulai dengan makin berkembangnya fungsi-fungsi indera anak untuk mengadakan pengamatan. Perkembangan fungsi ini memperkuat perkembangan fungsi pengamatan pada anak. Bahkan dapat dikatakan, bahwa perkembangan setiap aspek kejiwaan anak pada masa ini sangat didominasi oleh pengamatannya.

---

<sup>40</sup> Tony Buzan, *Brain Child: Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar*, Terj. Marselita Harapan, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2015), H. 159.

### 3. Perkembangan masa pre adolesen (12 – 15 tahun )

Dalam tahap ini perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan dengan adanya pertumbuhan sistem syaraf serta fungsi pikirannya, anak mulai kritis dalam menanggapi suatu ide atau pengetahuan dari orang lain. Kekuatan intelektual kuat, energi fisik kuat, sedangkan kemauan kurang keras. Dengan pikirannya yang berkembang anak mulai belajar menemukan tujuan-tujuan serta keinginan-keinginan yang dianggap sesuai baginya untuk memperoleh kebahagiaan.

### 4. Perkembangan masa adolesen (15 – 20 tahun)

Dalam tahap perkembangan ini kualitas kehidupan manusia diwarnai oleh dorongan seksual yang kuat. Keadaan ini membuat anak mulai tertarik kepada lawan jenis. Disamping itu, anak mulai mengembangkan pengertian tentang kenyataan hidup serta mulai memikirkan pola tingkah laku yang bernilai moral. Ia juga mulai belajar memikirkan kepentingan sosial serta kepentingan pribadinya. Berhubungan dengan berkembangnya keinginan dan emosi yang dominan dalam pribadi anak dalam masa ini Maka anak dalam masa ini sering mengalami kegoncangan serta ketegangan dalam jiwanya.



## 5. Masa pematangan diri (setelah umur 20 tahun)

Dalam tahap ini perkembangan fungsi kehendak mulai dominan. Orang mulai dapat membedakan adanya tiga macam tujuan hidup pribadi, yaitu pemuasan keinginan pribadi, pemuasan keinginan kelompok dan pemuasan keinginan masyarakat. Semua ini akan direalisasikan oleh individu dengan belajar mengandalkan daya kehendaknya. Dengan kemauannya, orang melatih diri untuk memilih keinginan-keinginan yang akan direalisasikan dalam tindakan-tindakannya. Realisasi setiap keinginan ini menggunakan fungsi penalaran, sehingga orang dalam masa perkembangan ini mulai mampu melakukan "*self direction dan self control*". Dengan kemampuan *self direction dan self control* itu maka manusia tumbuh dan berkembang menuju kematangan untuk hidup berdiri sendiri dan bertanggung jawab.<sup>41</sup>

Jalaluddin juga membagi perkembangan kedalam beberapa tahap sekaligus menerangkan bimbingan apa yang harus diberikan yang mengacu pada pernyataan-pernyataan Rasullullah.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, ( Jakarta: Pt Rineka Cipta 2011) H, 64-65

<sup>42</sup> Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah Saw)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), H. 117

### 1. Anak usia 0-7 tahun

Pada tahun pertama perkembangannya bayi masih sangat tergantung pada lingkungannya, kemampuan yang dimiliki masih terbatas pada gerakgerak, menangis. Usia setahun secara berangsur dapat mengucapkan kalimat satu kata, 300 kata dalam usia 2 tahun, sekitar usia 4-5 tahun dapat menguasai bahasa ibu serta memiliki sifat egosentris, dan usia 5 tahun baru tumbuh rasa sosialnya kemudian usia 7 tahun anak mulai tumbuh dorongan untuk belajar. Dalam membentuk diri anak pada usia ini menurut Rasulullah adalah dengan cara belajar sambil bermain karena dinilai sejalan dengan tingkat perkembangan usia ini.

### 2. Anak usia 7-14 tahun

Pada tahap ini perkembangan yang tampak adalah pada perkembangan intelektual, perasaan, bahasa, minat, sosial, dan lainnya sehingga Rasulullah menyatakan bahwa bimbingan dititik beratkan pada pembentukan disiplin dan moral (*Addibhu*). Sebagai langkah awal yang dinilai efektif dalam pembentukan disiplin pada usia ini adalah shalat, puasa dibulan Ramadhan, mengaji, dan lain sebagainya.

### 3. Anak usia 14-21 tahun

Pada usia ini anak mulai menginjak usia remaja yang memiliki rentang masa dari usia 14/15 tahun hingga usia 21/22 tahun. Pada usia ini

anak berada pada masa transisi sehingga menyebabkan anak menjadi bengal, perkataan-perkataan kasar menjadi perkataan harian sehingga dengan sikap emosional ini mendorong anak untuk bersikap keras dan mereka dihadapkan pada masa krisis kedua yaitu masa pancaroba yaitu masa peralihan dari kanak-kanak ke masa pubertas. Dalam kaitannya dengan kehidupan beragama, gejolak batin seperti itu akan menimbulkan konflik. Pada tingkat tertentu tak jarang konflik batin menjurus pada keraguan terhadap keyakinan yang dianutnya, dan puncaknya akan berakibat pada terjadinya konversi.

### C. Pembentukan Kepribadian dalam Surat Luqman Ayat 12 sampai Ayat 19

#### 1. Bersyukur kepada Allah SWT

Allah memerintahkan agar luqman memberikan contoh pada anaknya untuk selalu bersyukur seperti yang telah di jelaskan pada surat Luqman ayat 12,

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ

اللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya ; “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" (Q.S. Luqman :12)<sup>43</sup>

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qura'an Terjemah*, ( Bandung: Cv.Dipenogoro.2009 ) H. 329

Dalam ayat ini Allah menjelaskan profil Luqman sebagai manusia biasa, yang memperoleh anugrah Al-Hikmah dari Allah, dengan Al-Hikmah ini ia anaknya agar mendidik anaknya yang senantiasa bersyukur.

M. Quraish Shihab menjelaskan kata syukur dalam Al-Quran ditemukan sebanyak enam puluh empat kali. Kata “syukur” mengisyaratkan siapa yang merasa puas dengan sedikit, maka ia akan memperoleh banyak, lebat, dan subur. Pada prinsipnya segala bentuk syukur harus ditunjukkan kepada Allah SWT dan Allah Memerintahkan umat islam. Allah SWT berfirman

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*Artinya ; Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku (Q.S. Al-Baqarah : 152 )<sup>44</sup>*

Mensyukuri nikmat Allah merupakan kewajiban bagi hamabanya sebagai unkanan nyata kesadaran hati. Al-Ghaxali menyatkan bahwa syukur itu berhubungan dengan hati, lisan dan anggota tubuh. Adapun yang berhubungan dengan hati ialah bermaksud baik kepada semua mahluk dan menjadikan hal itu sebagai niat yang selalu tersimpan di dalam hatinya. Yang berkaitan dengan bertahmid dan pujian pujian yang diartikan pujian kepada-Nya. Sementara yang

---

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i* (Bandung, Mizan : 1996 ) Cet Ke-3, H.215

berkaitan dengan anggota tubuh ialah mendaya fungsikan seluruh kenikmatan yang telah di anugerahkan oleh Allah dalam ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah dan menjauhi kemaksiatan.<sup>45</sup>

## 2. Aspek Ketauhidan dan Aqidah

Pokok pikiran yang sangat fundamental diajarkan pada anaknya adalah mengenai masalah ketauhidan dan aqidah yang meupakan pokok keimanan seseorang hamba Allah. Aqidah merupakan keyakinan untuk hanya mengabdikan kepada Allah atau ajaran yang mengesakan Allah. Hal ini dapat dilihat dalam surat luqman ayat 13:

إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : *“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pembelajaran kepfanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.* (Q.S.Luqman: 13)<sup>46</sup>

Pada ayat ini Luqman mengajarkan pada anaknya dalam membentuk pribadi anak yang baik yaitu dengan basa dan nada yang lembut sebagai ungkapan kasih sayang kepada anaknya yakni “Hai Anakku”, disitu menandakan

<sup>45</sup> Al-Ghazali, *Menyikapi Rahasia Qalbu*, ( Surabaya, Amelia ) H. 281

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qura'an Terjemah*, ( Bandung: CV.Dipenogoro.2009 ) H. 329



bahwa “*muhabbah*”<sup>47</sup> Dari orang tua ke anak, inilah yang patut diterapkan di era keluarga sekarang agar anak tidak terbiasa mendengar perintah yang bermotif kasar. Oleh karena itu ia menyatakan tentang aqidah dengan bahasa yang lembut dengan harapan agar ini mudah diterima, dicerna dan dilaksanakan oleh anaknya. Luqman menyadari bahwa keimanan kepada Allah Yang Maha Esa merupakan fondasi yang utama dalam kehidupan seorang anak dalam melakukan berbagai ibadah, ibadah yang benar adalah apabila dilandasi oleh keyakinan yang benar, dan keyakinan yang benar dalam keyakinannya adalah keimanan kepada Allah Yang maha Esa. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat :22

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya: “*Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan*”<sup>48</sup>

Persoalan jangan menyekutukan Allah SWT ( Syirik) itu, yang dalam ajaran Islam masuk dalam bidang tauhid, aqidah, adalah merupakan landasan

<sup>47</sup> Muhamad Nawawi Al-Jawi, Tafsir An-Nawawi, Jilid 2, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al Islami, tt), H. 171

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit* hal-548

pokok dalam kehidupan manusia. Tidak heran apabila soal itu diletakkan pada nomor satu dalam urutan rangkaian nasihat itu. Syirik adalah penyakit berat dan sangat berbahaya. Syirik disebut kezhaliman yang besar karena seorang meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, Seseorang tidak pantas melakukan ibadah kepada selain Allah SWT. Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 48.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا

عَظِيمًا

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”* (Q.S. An-Nisa : 48)<sup>49</sup>

Dan dijelaskan lagi dalam surat An-Nisa ayat 116

مَنْ يُشْرِكْ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ

ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١﴾

<sup>49</sup> Ibid, H. 68

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya*” (Q.S. An-Nisa : 116)<sup>50</sup>

Dari dua ayat diatas yang sangat jelas bagi kita bahwa syirik merupakan dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah. Syirik dibagi menjadi dua bagian yaitu syirik akbar (besar) dan syirik azghar (kecil). Syirik akbar adalah perbuatan yang dapat mengeluarkan dari keislamannya, sedangkan syirik azghar adalah penyimpangan-penyimpangan dalam perilaku ibadah. Dalam Al-Quran surat An Nahl ayat 51

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلَهَيْنِ إِلَّا هُوَ إِلَهُهُ وَاحِدٌ فَايْبُكُمْ فَارْهَبُوا

Artinya; Allah berfirman: “*Janganlah kamu menyembah dua tuhan; Sesungguhnya dia tuhan yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut*”. ( Q.S An Nahl:51 ).<sup>51</sup>

### 3. Aspek Ibadah

Ibadah yang secara awam diartikan sebagai sembah, pengabdian, sebenarnya adalah istilah paling luas dan mencakup tidak hanya penyembahan,

<sup>50</sup> *Ibid*, H. 116

<sup>51</sup> Departemen Agama Ri, *Op Cit*. H. 217

tetapi juga berhubungan juga dengan tingkah laku manusia meliputi kehidupan. Yang paling beradab, dari segi pandang spiritual, adalah mereka yang mematuhi dengan sangat rapat kemauan Tuhan, didalam perbuatan-perbuatan mereka. Islam memandang untuk manusia suatu tata tertib untuk kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual. Allah SWT berfirman:<sup>52</sup>

بَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*Artinya : "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (Q.S Luqman : 17)<sup>53</sup>*

Luqman menyampaikan kepada anaknya, yang *pertama* yaitu untuk selalu mendirikan sholat dengan sebaik-baiknya, sehingga di ridhai Allah. Jika sholat yang dikerjakan itu diridai Allah, perbuatan keji dan perbuatan mungkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih, tidak ada kekhawatiran terhadap diri orang itu, dan mereka tidak akan bersedih hati jika ditimpa cobaan, dan merasa dirinya semakin dekat dengan Tuhannya. Rosulullah memberikan pelajaran kepada orangtua, untuk menanamkan kewajiban shalat terhadap anak. Rosulullah SAW bersabda.

---

<sup>52</sup> Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam*, ( Bumi Aksara : Jakarta : 2008 ) H. 158

<sup>53</sup> *Ibid* H. 412

مُرُّ وَأَوْ لَادِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءَ سَبْعِ سِنِينَ وَضُرُّوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءَ عَشْرِ سِنِينَ

(رواه ابوداود)

Artinya : ” perintahkan anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melaksanakan shalat ) diwaktu mereka meningkat usia sepuluh tahun”. (H.R Abu Daud).<sup>54</sup>

Seorang anak hendaknya terpelihara dari perbuatan-perbuatan amar ma'ruf nahi mungkar. Berusaha mengajak manusia mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang diridai Allah, berusaha membersihkan jiwa, dan mencapai keberuntungan, serta mencegah mereka agar tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan dosa. Dan selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa, akibat dari mengajak manusia berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar, baik cobaan itu dalam bentuk kesenangan dan kemegahan, maupun dalam bentuk kesengsaraan dan penderitaan. Rosulullah memberikan petunjuk dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar melalui sabdanya.

---

<sup>54</sup> Musthofa Abdul Ma'athi, *Bimbingan Anak Gemar Shat*, (Solo: Insan Kamil, 2010 ), H 51



عن لخد رى رضيا لله عنه قالو: سمعت رسول الله صلى لله عليهو سلم يقول

من راء منكم منكرا فليغير بيده وان لم يستطع فبلسا نه وا لم يستطع فبقل بيو ذ لك

أضعف الايمان (رواه مسام)

Artinya: “ dari Abi Sa’ad Al Khudriy r.a. ia berkata aku mendengar rosulullah SAW bersabda. Barang siapa diantara kamu mendengar, maka hendaknya ia mencegahnya dengan tangannya, kalau ia tidak mampu. Maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan kiranya, yang demikian itu selemah-lemahnya iman” ( H.R. Muslim ).<sup>55</sup>

Dalam beramar ma’ruf nahi mungkar harus didasari dengan keiman. Apabila menemukan suatu kemungkaran , maka dittuntut untuk berani mencegahnya. Syariat islam menjelaskan dalam mencegah suatu kemungkaran, sebaik-baiknya menggunakan kedua tangan yakni memberikan suri tauladan sesuai dengan ajaran islam. Jika tidak mampu menggunakan kedua tangan, maka dapat dilakukan menggunakan lisan yakni memberikan nasihat dan pelajaran sesuai syariat islam. Jika itu pun tidak mampu, maka kita nyatajan dalam hati, bahwa perbuatan mungkar itu salah dan tidak setuju dengan hal itu.

#### 4. Aspek Akhlaq

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda

<sup>55</sup> Fathu Rochman, *Ayat-Ayat Al-Qur,An Dan Hadist Untuk Dasar Pedoman Berpidato*, ( Surabaya: Pt. Apollo, 1993 ) H, 131

pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.<sup>56</sup>

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan alQur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.<sup>57</sup>

Pembentukan kepribadian pada anak dalam aspek akhlak ini dijelaskan dalam beberapa ayat, yaitu:

Surat Luqman Ayat 14

وَوَضَّيْنَا لِلْإِنْسَانِ يَوْلَادِهِ حَمَلَتُهُ أُمُّهُ وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَضَّلَهُ نِ غَامِينَ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَايِكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

<sup>56</sup> Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hlm.221

<sup>57</sup> Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), ed. 2. hlm. 209

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.<sup>58</sup>

Ayat diatas mengajarkan dalam membentuk kepribadian anak untuk selalu bersyukur kepada Allah . akhlak yang mulia mengajarkan beberapa tuntunan yang harus dijalankan seorang manusia kepada Allah SWT. Selain itu mengajarkan untuk berbakti kepada kedua orang tua, ayah dan ibu yang menjadi perantara ia terlahir kedunia.<sup>59</sup>

#### Surat Luqman Ayat 16

يَبْنَئُ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَنُكِّنْ فِي حَرَّةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”<sup>60</sup>

Ayat diatas menjelaskan bawa setiap perbuatan akan mendapatkan balasannya. Maka dari itu anak mesti diajarkan dengan perbuatan-perbuatan baik.

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit* hal-412

<sup>59</sup> Zuhairini, *Op, Cit*, hal 156

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit* hal-412

Oleh sebab itu jika berbuat baik janganlah semata-mata ingin diketahui oleh manusia, tetapi berharaplah penghargaan dari Allah SWT semata yang dapat menilai dan menghargainya. Ayat ini mendorong untuk menjadikan pribadi anak yang bekerja keras dan beramal dengan ikhlas karena Allah SWT.<sup>61</sup>

#### Surat Luqman Ayat 18 dan ayat 19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ( وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ

أَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

*Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (18) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (19).*<sup>62</sup>

#### **D. Kajian Relavan**

<sup>61</sup> Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam* ( jakarta : CRSD Perss, 2005 ) hal 196-197

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit* hal-412

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisna Khusnida yang berjudul “Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi Dan Relevansi Pembentukan Kepribadian Anak” yang menjelaskan tentang konsep tripusat pendidikan islam menurut Abdurrahman An Nahlawi yang *pertama* lingkungan pendidikan bagi anak melalui aktivitas aktivitas keluarga. *Kedua*, pendidikan sekolah sebagai media realisasi yang mempunyai tujuan sesuai aqidah, syariat, dan ahklak demi terciptanya pendidikan yang baik jadi penelitian ini. Literatur penelitian ini hanya menjelaskan mengenai pendidikan anak melalui aktivitas keluarga dan pendidikan sekolah sebagai media raelisasi. Sedangkan penelitian saya literturnya tentang pembentukan kepribadian anak berdasarkan konsep Al-qur’an surat Luqman ayat 12 sampai ayat 19 dan apa yang menjadi tujuan akhir dari konsep pembentukan kepribadian anak menurut konsep Al-Quran ayat 12 sampai ayat 19.
2. Penelitan yang dilakukan oleh Hilda Ainisyifa yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam” yang menjelaskan tentang pembentukan karakter peserta didik dan pembentukan karakter perspektif pendidikan islam. Sedangkan penelitian saya literturnya tentang pembentukan kepribadian anak berdasarkan konsep al-qur’an surat Luqman ayat 12 sampai ayat 19 dan apa yang menjadi tujuan akhir dari konsep pembentukan kepribadian anak menurut konsep Al-Quran surat Luqman ayat 12 sampai ayat 19.

Penjelasan dari kedua literatur diatas sangat berbeda dengan penelitian saya, karna penelitian saya menjelaskan tentang pembentukan kepribadian anak berdasarkan surat Luqman ayat 12 sampai ayat 19 sedangkan kedua literatur diatas pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam.

### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran adalah “Alasan atau pertimbangan ilmiah terhadap penelitian yang dicakupkan serta memberikan landasan yang kuat terhadap judul yang dipilih dan relavan dengan masalah”.<sup>63</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis untuk menjawab permasalahan yang diajukan adalah mengutip teori-teori atau pendapat para ilmuan dan mencatat ayat-ayat Al-Qur’an yang relavan dengan permasalahan yang sedang diteliti adalah;

1. Bagaimana Al-Quran surat Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19 dalam membentuk kepribadian anak.

---

<sup>63</sup> V.Wiratna Sujarweni, *metodelogi penelitian*. (yogyakarta: pustaka baru pers, 2014 ), h. 60



2. Apa yang menjadi tujuan akhir dari Al-qur'an surat Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19 dalam membentuk kepribadian anak.

Untuk menjawab permasalahan yang diajukan, penulis menggunakan metode *riset perpustakaan* yaitu dengan mengkaji dan menela'ah buku-buku bacaan yang relevan dengan permasalahan. Dengan cara mencatat teori-teori kemudian diteruskan dengan menyusun ikhtisar atau ringkasan dari reprints yang ada kemudian pengambilan kesimpulan.

Kajian-kajian beberapa buku yang ada terdapat beberapa aspek dan cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan kepribadian anak. Agar anak memiliki kepribadian yang baik, bertaqwa dan berakhlak mulia, sehingga anak dapat diterima di lingkungan masyarakat

### **1. Pengertian kepribadian**

Kepribadian (*Personality*) merupakan sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain yaitu integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seorang serta segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui orang lain.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, ( Jakarta : Pt Bumi Aksara : 2011) Cetakan Ke-4. H. 6

George Kelly dalam Sjarkawi menyatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.<sup>65</sup>

Gordon Allport dalam Sjarkawi menyatakan bahwa kepribadian merupakan organisasi dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas<sup>66</sup>

Sigmund Freud dalam Sjarkawi menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni *id*, *ego*, dan *super-ego*. Sedangkan tingkah laku tidak lain hanya konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.<sup>67</sup>

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Paul Gunadi dalam Sjarkawi menyatakan pada umumnya terdapat lima golongan kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

- a. Tipe Sanguin, orang dengan kepribadian sanguin sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya dan rangsangan dari luar dirinya dan dia kurang bisa menguasai diri atau penguasaan dirinya terlalu lemah.

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 17

<sup>66</sup> *Ibid*

<sup>67</sup> *Ibid*,

- b. Tipe Felgmatik, orang dengan tipe ini cenderung dapat menguasai dirinya dengan cukup baik dan lebih introspektif, memikirkan kedalam, dan mampu melihat, menetap, dan memikirkan masalah-masalah yang terjadi disekitarnya.
- c. Tipe melankolik, orang dengan tipe ini tidak mudah terangkat untuk senang atau tertawa terbahak-bahak.
- d. Tipe kolerik, cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai kedisiplinan yang tinggi mampu melaksanakan tugas dengan setia dan tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.
- e. Tipe Asertif, mampu menyatakan pendapat, ide dan gagasan secara tegas, kritis, tetapi halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain.

## **2. Kepribadian dalam islam**

Islam menginformasikan dalam dalam Al-Qur'an bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki sosok diri yang terbentuk dari unsur fisik dan nonfisik. Secara anatomis, pemahaman terhadap unsur fisik tak jauh beda dari pandangan ilmuan barat, meskipun dalam pengertian khusus konsep Islam tentang manusia lebih rinci. Manusia menurut terminologi Al-Qur'an dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Yaitu<sup>68</sup> :

---

<sup>68</sup> Jalaluddin, *Op, Cit*, Hal 39-41

- a. *Al-basyar*, yaitu berdasarkan aspek biologisnya dilihat sebagai makhluk biologis yang memiliki dorongan primer ( makan, minum, hubungan seksual ) dan makhluk generatif ( berketurunan ).
- b. *Al-insan*, yaitu menggambarkan sifat-sifat dan tanggung jawab manusia.
- c. *Al-nas*, yaitu dilihat dari sudut pandang sosial
- d. Makhluk psikis
- e. *Nafs*, sudut pandang *nafs* terbagi menjadi tiga yaitu
  - a) *Nafs al-muthmainnah* yang memberi ketenangan batin
  - b) *Nafs Al-Ammarah* yang mendorong ketindakan negatif
  - c) *Nafs Al-lawwamah* yang menyadarkan manusia dari kesalahan hingga timbul penyesalan.

Menurut Sukanto dalam Jalaluddin kepribadian terdiri dari empat aspek atau sistem. Meskipun keempat aspek itu masing-masing memiliki fungsi , sifat, komponen, prinsip kerja, dan dinamika sendiri-sendiri , namun keempatnya berhubungan erat dan tidak bisa dipisahkan. Keempat komponen tersebut yaitu, *Qolb* ( angan-angan kehatian), *fuad* ( perasaan / hati nurani / ulu hati ) *Ego* (Aku sebagai pelaksana dari kepribadian) dan tingkah laku ( wujud gerakan ).<sup>69</sup>

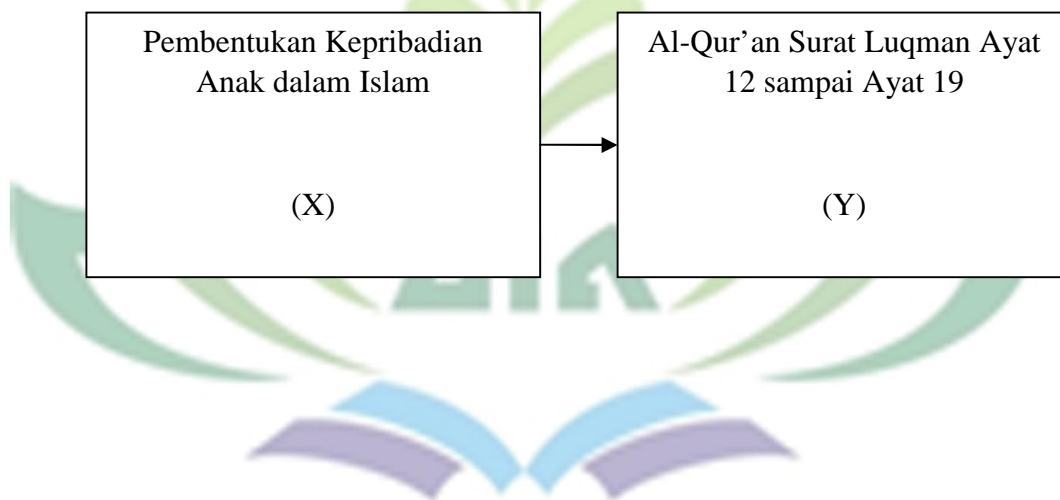
### **3. Aspek-Aspek pembentukan kepribadian anak menurut Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12 sampai ayat 19**

---

<sup>69</sup> *Ibid, h. 184-185*

- a. Bersyukur kepada Allah SWT
- b. Ketauhidan yaitu mengakui dengan sungguh-sungguh adanya Allah SWT.
- c. Ibadah merupakan pengabdian atau penghambaan kepada sang khaliq yaitu Allah SWT,
- d. Aspek Akhlak yaitu tatakrama atau sopan santun terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya.

Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini :





### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian atau *methodology of ressech* berasal dari kata method yang berarti cara atau teknik dan logos yang berarti ilmu. Sehingga metodologi penelitian berarti ilmu yang mempelajari tentang cara atau metode untuk melakukan peneliltian. Menurut Komaruddin metodologi penelitian diartikan sebagai suatu proses mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau masalah melalui prosedur yang sistematis dan terwarisi. Sutrisno Hadi, MA didalam memberikan pengertian metodologi penelitian lebih menekankan pada suatu usaha



untuk menemukan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.<sup>70</sup>

Dari beberapa definisi diatas di peroleh suatu kesimpulan tentang pengertian metodologi penelitian adalah sebagai suatu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah dengan terencana, sistematis, atau dengan cara ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan.<sup>71</sup>

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode-metode yang selaras dengan objek penelitian, metode yang digunakan sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. pada pendekatan, penulis menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara penulis dan subyek yang diteliti.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Jusuf Soewadi, Ma. *Pengantar Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2012 ), H 11

<sup>71</sup> *Ibid*

<sup>72</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Prenada Media group, 2011), H.33

Munurut Bogdan dan Taylor dalam V. Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah penelitian yang dilakukan di kepustakaan. Artinya bahwa data-data yang digunakan untuk menguji hipotesis dikumpulkan dari kepustakaan, yakni dari hasil membaca buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan-catatan, atau dokumen-dokumen.<sup>74</sup>

Penelitian kepustakaan menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel dan jenisnya.<sup>75</sup> Penelitian menitik beratkan dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda lainnya.

Pada umumnya penelitian kepustakaan menggunakan sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan ke dua dan bukan data

---

<sup>73</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Op, Cit.* H. 6

<sup>74</sup> *Ibid*, H, 32

<sup>75</sup> *Ibid*, H, 59

orisinil dari tangan pertama di lapangan. Sumber pustaka mengandung data *bias* ( *prasangka* ) atau titik pandang orang yang membuatnya.<sup>76</sup>

## **B. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta karakteristik tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur, atau sistem secara faktual dan cermat. Penelitian deskriptif tidak untuk mencari atau menjelaskan hubungan demikian juga tidak untuk menguji hipotesis dan penelitian ini tidak untuk membuat prediksi.<sup>77</sup>

Menurut Irwan Suhartono penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan karakteristik masyarakat ataupun suatu kelompok tertentu secara jelas dan tidak ada penambahan-penambahan terhadap fakta yang ada.<sup>78</sup> Menurut Koentjaraningrat penelitian bersifat deskriptif menggambarkan secara tepat sifat-sifat secara tepat suatu individu, keadaan dan gejala-gejala kelompok tertentu untuk menetapkan frekuensinya dalam masyarakat.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> *Ibid*, H 61

<sup>77</sup> *Ibid*, H 26

<sup>78</sup> Irwan Soehartono, *Metodelogi Penelitian Sosial Secara Teknik Peneitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Pt. Remaja Roesdakarya, 1995) Cet, Pertama, H,35

<sup>79</sup> Koetjaraningra, *Op, Cit.* H 32

Dari pengertian diatas penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan atau menguraikan data yang diperoleh, kemudian di berikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

### C. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain lain.<sup>80</sup>

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil data dari sumber buku-buku yang ada kaitannya dengan di bidang kepribadian dalam islam dan kepribadian yang diajarkan dalam surat Luqman yang terdiri dari berbagai sumber yakni sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut:

1. Sumber primer , yaitu sumber data yang di peroleh secara langsung. Dalam penelitian ayat maka sumber primer di peroleh dari Al-Qu'an dan Terjemahnya dan Shahih Tafsir Ibnu Katsir.
2. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh tidak dari objek penelitian secara langsung, dalam peneletian ini sumber sekunder yang digunakan oleh penulis adalah buku-buku yang didalamnya mengandung

---

<sup>80</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) H, 157

tentang kepribadian dalam islam serta jurnal jurnal yang ada kaitannya dengan judul skripsi dan penunjang lain yang dianggap relevan dengan pembahasan dalam skripsi ini

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan penulisan ini adalah metode dokumentasi. Menurut koentjaraningrat dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang berbentuk lisan.<sup>81</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>82</sup> Metode penulisan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan masalah penulis teliti dan bahas.

#### **E. Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca buku refrensi ( *Refence books* ), seperti.
  - a) Al-qur'an dan terjemahnya, buku Tafsir dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.
  - b) Kamus ( kamus umum dan kamus khusus menurut disiplin tertentu).

---

<sup>81</sup> Koentjaraningrat, *Method-Methode Peneliti Masyarakat*, ( Jakarta: Gramedia, 2011 ), H, 40

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006), H, 71

- c) Ensiklopedia ( umum dan khusus ).
  - d) Buku biografi berisi informasi buku buku bidang atas aspek tertentu. Seperti, indeks jurnal ilmiah, indeks buletin dan majalah, indek surat kabar/koran dan tabloid, indeks dokumen, dan indeks manuskrip, ( semua naskah-naskah yang belum diterbitkan, termasuk dokumen laporan penelitian dan naskah-naskah kuno dan lokal atau *copy/transkrip* dari dokumen sejarah lama).
  - e) Buku tahunan ( *year book* ) berisi laporan peristiwa atau tiap tahunnya.<sup>83</sup>
2. Membuat catatan-catatan.
  3. Menyusun ikhtisar atau rangkuman serta mensistematumkan dari sumber-sumber data yang diperoleh.
  4. Kemudian penulis mengambil kesimpulan dengan menggunakan berpikir deduktif, yaitu suatu kesimpulan dari yang dimulai dari hal-hal bersifat umum menuju kepada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>83</sup> Jusuf Soewadi, Ma. *Pengantar Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2012 ), H 61





#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dengan judul “Pembentukan Kepribadian Anak dalam Islam Berdasarkan Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12 sampai Ayat 19”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa aja yang menjadi aspek-aspek pembentukan kepribadian yang berkarakter islam serta dapat dialplikasikan oleh penulis dan pembaca.

### a. Pembentukan Kepribadian dalam Islam

Kepribadian muslim berasal dari dari dua kata yaitu kepribadian dan muslim. Sedangkan kata muslim dalam ensiklopedia islam adalah sebutan bagi orang yang beragama islam, dalam pengertian dasar dan idealnya adalah orang yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh pada ahjaran islam. Sedangkan menurut Toto Tasmara muslim adalah konsekuensi bersikap hidup dengan ajaran Al-Qur'dan Sunnah.<sup>84</sup>

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh Aspeknya yaitu tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya, filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjuk pengabdian kepada Tuhannya dan penyerahan diri kepada-Nya. Sedangkan Hasan Langgulung mengatakan bahwa kepribadian muslim secara definisi sama dengan insan sholih <sup>54</sup> 3 berarti manusia yang mendekati kesempurnaan, yaitu yang menyembah dan bertakwa kepada Allah dan menghadap kepada-Nya dalam segala perbuatan dan tingkah laku.<sup>85</sup>

Pembentukan kepribadian dalam islam adalah menjadikan anak memiliki kemampuan berfikir, bertutur kata, bertindak, berakhlak, dan berperangai layaknya seorang muslim.

---

<sup>84</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, ( Dana Bakti Wakaf: Yogyakarta, 2015 ), H. 157

<sup>85</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam* ( Al-ma'arif : Bandung, 2011 ) H. 64

Jadi yang dimaksud dengan kepribadian dalam islam adalah identitas yang dimiliki seseorang baik dari tingkah laku lahiriah maupun batinniyah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah

Al-Qur'an memberi pengaruh yang cukup besar bagi kepribadian manusia. Secara umum Al-Qur'an dapat menyentuh, menarik dan menggetarkan kejiwaan manusia. Semakin dalam tingkat kejiwaan maka semakin besar peluang dalam menerima ajaran-ajaran Al-Qur'an. Adapun pembentukan kepribadian yang diajarkan Luqman dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 tersebut di bagi menjadi tiga aspek yaitu: Ketauhidan dan Aqidah, ibadah dan Akhlaq.

## **b. Aspek-Aspek Pembentukan Kepribadian dalam Surat Luqman Ayat 12 sampai Ayat 19**

### **1. Aspek Ketauhidan dan Aqidah**

Pokok pikiran yang sangat fundamental diajarkan pada anaknya adalah mengenai masalah ketauhidan dan aqidah yang meupakan pokok keimanan seseorang hamba Allah. Aqidah merupakan keyakinan untuk hanya mengabdikan kepada Allah atau ajaran yang mengesakan Allah. Hal ini dapat dilihat dalam surat luqman ayat 13:

إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “*dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pembelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.* (Q.S.Luqman: 13)<sup>86</sup>

Pada ayat ini Luqman mengajarkan pada anaknya dalam membentuk pribadi anak yang baik yaitu dengan basa dan nada yang lembut sebagai ungkapan kasih sayang kepada anaknya yakni “Hai Anakku”, disitu menandakan bahwa “*muhabbah*”<sup>87</sup> Dari orang tua ke anak, inilah yang patut diterapkan di era keluarga sekarang agar anak tidak terbiasa mendengar perintah yang bermotif kasar. Oleh karena itu ia menyatakan tentang aqidah dengan bahasa yang lembut dengan harapan agar ini mudah diterima, dicerna dan dilaksanakan oleh anaknya. Luqman menyadari bahwa keimanan kepada Allah Yang Maha Esa merupakan fondasi yang utama dalam kehidupan seorang anak dalam melakukan berbagai ibadah, ibadah yang benar adalah apabila dilandasi oleh keyakinan yang benar, dan keyakinan yang benar dalam keyakinannya adalah keimanan kepada Allah Yang maha Esa. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat :22

<sup>86</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qura'an Terjemah*, ( Bandung: CV.Dipenogoro.2009 ) hal. 329

<sup>87</sup> Muhamad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir An-Nawawi*, Jilid 2, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al Islami, tt), H. 171

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ بِيَحْنِ اللَّهِ

عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya: “Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan”<sup>88</sup>

Bertolak pada uraian di atas, maka jelas bahwa permasalahan tauhid yang diprofilkan melalui pesan Luqman kepada anaknya, dan sekaligus memerintahkannya. Pesan mulia orang tua kepada anak ini terjadi karena sikap tulus orang tua yang bijaksana terhadap nasib masadepan anaknya. Inilah pesan secara emosional yang sangat menonjol sehingga diperlukan dalam pembentukan kepribadian anak.

Persoalan jangan menyekutukan Allah SWT ( Syirik) itu, yang dalam ajaran Islam masuk dalam bidang tauhid, aqidah, adalah merupakan landasan pokok dalam kehidupan manusia. Tidak heran apabila soal itu diletakkan pada nomor satu dalam urutan rangkaian nasihat itu. Syirik adalah penyakit berat dan sangat berbahaya. Syirik disebut kezhaliman yang besar karena seorang meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, Seseorang tidak pantas melakukan

---

<sup>88</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit* H. 548

ibadah kepada selain Allah SWT. Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 48.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا

عَظِيمًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar*” (Q.S. An-Nisa : 48)<sup>89</sup>

Dan dijelaskan lagi dalam surat An-Nisa ayat 116

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ

ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan*

<sup>89</sup> Ibid, H. 68



*Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya” (Q.S. An-Nisa :116)<sup>90</sup>*

Dari dua ayat diatas yang sangat jelas bagi kita bahwa syirik merupakan dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah. Syirik dibagi menjadi dua bagian yaitu syirik akbar (besar) dan syirik azghar (kecil). Syirik akbar adalah perbuatan yang dapat mengeluarkan dari keislamannya, sedangkan syirik azghar adalah penyimpangan-penyimpangan dalam perilaku ibadah. Dalam Al-Quran surat An Nahl ayat 51

خَذُوا إِلَهَيْنِ اثْنَيْنِ إِنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَإِيَّايَ فَارْهَبُونَ

Artinya; Allah berfirman: “ *Janganlah kamu menyembah dua tuhan; Sesungguhnya dia tuhan yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut*”. ( Q.S An Nahl:51 ).<sup>91</sup>

Ayat tersebut mengajarkan bahwa sebagai umat islam hendaknya menjadi yang kokoh dan memiliki pendirian, yaitu dengan menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukannya dengan hal-hal yang termasuk dosa besar.’

## **2. Aspek Ibadah**

<sup>90</sup> *Ibid*, H. 116

<sup>91</sup> Departemen Agama Ri, *Op Cit*. H. 217

Ibadah yang secara awam diartikan sebagai sembah, pengabdian, sebenarnya adalah istilah paling luas dan mencakup tidak hanya penyembahan, tetapi juga berhubungan juga dengan tingkah laku manusia meliputi kehidupan. Yang paling beradab, dari segi pandang spiritual, adalah mereka yang mematuhi dengan sangat rapat kemauan Tuhan, didalam perbuatan-perbuatan mereka.

Islam memandang untuk manusia suatu tata tertib untuk kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual. Allah SWT berfirman:<sup>92</sup>

يَبْنَئِ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِأَنْ تَرُوفَ وَأَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*Artinya : "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (Q.S Luqman : 17)<sup>93</sup>*

Pada ayat ini Allah SWT mengabdikan bentuk nasihat kepada Luqman untuk membentuk kepribadian anaknya yaitu:

- a. Mendirikan shalat

---

<sup>92</sup> Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam*, ( Bumi Aksara : Jakarta : 2008 ) H. 158

<sup>93</sup> *Ibid* H. -412

Luqman menyampaikan kepada anaknya, yang *pertama* yaitu untuk selalu mendirikan sholat dengan sebaik-baiknya, sehingga di ridhai Allah. Jika sholat yang dikerjakan itu diridai Allah, perbuatan keji dan perbuatan mungkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih, tidak ada kekhawatiran terhadap diri orang itu, dan mereka tidak akan bersedih hati jika ditimpa cobaan, dan merasa dirinya semakin dekat dengan Tuhannya. Rosulullah memberikan pelajaran kepada orangtua, untuk menanamkan kewajiban shalat terhadap anak. Rosulullah bersabda.

مُرُّ وَاَوْ لَادِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ اَبْنَاءَ سَبْعِ سِنِينَ وَضُرِبُوْهُمُ عَلَيْهَا وَهُمْ اَبْنَا عَشَرَ سِنِينَ

(رواه ابو داود)

Artinya : ” *perintahkan anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melaksanakan shalat ) diwaktu mereka meningkat usia sepuluh tahun*”. (H.R Abu Daud).<sup>94</sup>

#### b. Mencegah berbuat mungkar

Seorang anak hendaknya terpelihara dari perbuatan-perbuatan amar ma'ruf nahi mungkar. Berusaha mengajak manusia mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang diridai Allah, berusaha membersihkan jiwa, dan

<sup>94</sup> Musthofa Abdul Ma'athi, *Bimbingan Anak Gemar Shat*, (Solo: Insan Kamil, 2000 ), H 51

mencapai keberuntungan, serta mencegah mereka agar tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan dosa. Dan selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa, akibat dari mengajak manusia berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar, baik cobaan itu dalam bentuk kesenangan dan kemegahan, maupun dalam bentuk kesengsaraan dan penderitaan. Rosulullah memberikan petunjuk dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar melalui sabdanya.

ن ابى سعيدالحد رى رضياالله عنه قالو: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول

بيد بيده وان لم يستطع فبلسا نه وا لم يستطع فبقل به وذ لك

أضعف الإيمان (رواه مسام)

Artinya: “ dari Abi Sa’ad Al Khudriy r.a. ia berkata aku mendengar rosulullah SAW bersabda. Barang siapa diantara kamu mendengar, maka hendaknya ia mencegahnya dengan tangannya, kalau ia tidak mampu. Maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan kiranya, yang demikian itu selemah-lemahnya iman” ( H.R. Muslim ).<sup>95</sup>

Dalam beramar ma'ruf nahi mungkar harus didasari dengan keiman.

Apabila menemukan suatu kemungkaran , maka dittuntut untuk berani

<sup>95</sup> Fathu Rochman, *Ayat-Ayat Al-Qur,An Dan Hadist Untuk Dasar Pedoman Berpidato*, ( Surabaya: Pt. Apollo, 1993 ) H, 131

mencegahnya. Syariat islam menjelaskan dalam mencegah suatu kemungkaran, sebaik-baiknya menggunakan kedua tangan yakni memberikan suri tauladan sesuai dengan ajaran islam. Jika tidak mampu menggunakan kedua tangan, maka dapat dilakukan menggunakan lisan yakni memberikan nasihat dan pelajaran sesuai syariat islam. Jika itu pun tidak mampu, maka kita nyatakan dalam hati, bahwa perbuatan mungkar itu salah dan tidak setuju dengan hal itu.

Dengan kata lain, sebagai seorang mukmin tidak boleh menutup mata dan berpangku tangan melihat kemungkaran-kemungkaran yang terjadi.

#### c. Bersyukur kepada allah SWT

Allah memerintahkan agar luqman memberikan contoh pada anaknya untuk selalu bersyukur seperti yang telah di jelaskan pada surat Luqman ayat 12,

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ

اللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya ; *“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" (Q.S. Luqman :12)*<sup>96</sup>

<sup>96</sup> Departemen Agama Ri, *Al-Qura'an Terjemah*, ( Bandung: Cv.Dipenogoro.2009 ) H. 329

Dalam ayat ini Allah menjelaskan profil Luqman sebagai manusia biasa, yang memperoleh anugrah Al-Hikmah dari Allah, dengan Al-Hikmah ini ia anaknya agar mendidik anaknya yang senantiasa bersyukur.

M. Quraish Shihab menjelaskan kata syukur dalam Al-Quran ditemukan sebanyak enam puluh empat kali. Kata “syukur” mengisyaratkan siapa yang merasa puas dengan sedikit, maka ia akan memperoleh banyak, lebat, dan subur. Pada prinsipnya segala bentuk syukur harus ditunjukkan kepada Allah SWT dan Allah Memerintahkan umat islam. Allah SWT berfirman

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya ; *Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku (Q.S. Al-Baqarah : 152 )*<sup>97</sup>

Mensyukuri nikmat Allah merupakan kewajiban bagi hambanya sebagai ungkapan nyata kesadaran hati. Al-Ghazali menyatakan bahwa syukur itu berhubungan dengan hati, lisan dan anggota tubuh. Adapun yang berhubungan dengan hati ialah bermaksud baik kepada semua makhluk dan menjadikan hal itu sebagai niat yang selalu tersimpan di dalam hatinya. Yang

---

<sup>97</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i* (Bandung, Mizan : 1996 ) Cet Ke-3, H.215



berkaitan dengan bertahmid dan pujian pujian yang diartikan pujian kepada-Nya. Sementara yang berkaitan dengan anggota tubuh ialah mendayafungsikan seluruh kenikmatan yang telah di anugrahkan oleh Allah dalam ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah dan menjauhi kemaksiatan.<sup>98</sup>

Ucapan ras syukur yang dibuktikan dengan amalan nyata lagi benar menurut syari'at islam adalah merupakan permohonann untuk bertambahnya kenikmatan dari Allah SWT. Sebagaimana telah dijanjikan oleh Allah dalam Al-Qur'an.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : *“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (Q.S Ibrahim : 7)*<sup>99</sup>

Dari ayat diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa bersyukur kepada Allah, merupakan sarana untuk ditambahkan kenikmatan kita, sebaliknya apabila kita tidak bersyukur maka Allah akan menurunkan azabnya kepada kita.

<sup>98</sup> Al-Ghazali, *Menyikapi Rahasia Qalbu*, ( Surabaya, Amelia ) H. 281

<sup>99</sup> Departemen Agama Ri, *Op Cit*, H. 204

Keempat hal tersebut diberikan Luqman kepada anaknya. Dengan demikian hal ini memberikan indikasi bahwa shalat sebagai peneguh kepribadian, amar makruf nahi mungkar dalam berhubungan masyarakat, dan sabar untuk mencapai cita-citanya.

### **3. Aspek Akhlaq**

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.<sup>100</sup>

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola

---

<sup>100</sup> Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hlm.221

pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.<sup>101</sup>

Pembentukan kepribadian pada anak dalam aspek akhlak ini dijelaskan dalam beberapa ayat, yaitu:

#### Surat Luqman Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ وَبِآلِهِ خَيْرًا وَأَمْرًا وَعَلَىٰ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصْلَهُ نِعَا بِنِ أُنْ أِكْرُ ، وَلِوَالِدَيْكَ إِكْرَامًا

Artinya: *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”*.<sup>102</sup>

Ayat diatas mengajarkan dalam membentuk kepribadian anak untuk selalu bersyukur kepada Allah . akhlak yang mulia mengajarkan beberapa tuntunan yang harus dijalankan seorang manusia kepada Allah SWT. Selain itu mengajarkan untuk berbakti kepada kedua orang tua, ayah dan ibu yang menjadi perantara ia terlahir kedunia.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), ed. 2. hlm. 209

<sup>102</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit* hal-412

<sup>103</sup> Zuhairini, *Op, Cit*, hal 156

## Surat Luqman Ayat 16

يَبُيِّئُ  
 خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
 طَيْفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “(Luqman berkata): "Hai anaku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”<sup>104</sup>

Ayat diatas menjelaskan bawa setiap perbuatan akan mendapatkan balasannya. Maka dari itu anak mesti diajarkan dengan perbuatan-perbuatan baik. Oleh sebab itu jika berbuat baik janganlah semata-mata ingin diketahui oleh manusia, tetapi berharaplah penghargaan dari Allah SWT semata yang dapat menilai dan menghargainya. Ayat ini mendorong untuk menjadikan pribadi anak yang bekerja keras dan beramal dengan ikhlas karena Allah SWT.<sup>105</sup>

## Surat Luqman Ayat 18 dan ayat 19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ أَمْ يَدَّ فِي مَشْيِكَ  
 إِعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ أَسْمَاءٍ لَصَوْتُ أُمِّيرٍ

<sup>104</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit* hal-412

<sup>105</sup> Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam* ( jakarta : CRSD Perss, 2005 ) hal 196-197

*Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (18) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (19).*<sup>106</sup>

Ayat diatas mengajarkan dalam pergaulan dengan masyarakat dengan etika baik, budi pekerti, sopan santun, dan ahlak yang tinggi. Dan mengajarkan pada anak untuk menjadi pribadi yang bertingkah laku sopan ditengah masyarakat, yaitu asederhana dalam berjalan, jangan tergepoh-gepoh, terburu-buru dan juga terlalu lambat, sebab membawa kemalasan dan membuang waktu dijalan, melainkan hendaklah bersikap sederhana. Ayat ini juga mengajarkan manusia agar bersikap halus, bersuara lembut, sehingga bunyi suara itu pun menarik orang untuk memperhatikan apa yang dikatakan, sehingga timbul rasa simpati dari si pendengar.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak dalam Islam**

Secara Umum dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak dalam islam itu menjadi tiga golongan.<sup>107</sup> yaitu:

#### **1. Faktor biologis**

Setiap individu sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan dalam konstitusi tubuhnya, baik dari keturunan atau pembawaan individu (anak) itu

<sup>106</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit* hal-412

<sup>107</sup> Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007 ), hal 223-229

sendiri. Kondisi jasmani yang berbeda-beda menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta temperamen yang berbeda-beda juga.

## **2. Faktor sosial**

Faktor sosial yang dimaksud adalah masyarakat sekitar individu yang mempengaruhi individu tersebut. Yang termasuk faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat-istiadat, dan peraturan-peraturan yang berlaku dimasyarakat.

## **3. Faktor kebudayaan**

Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ini termasuk dalam faktor sosial, adapun beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak antara lain:

- a. Nilai-nilai, pada setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh individu yang hidup dalam kebudayaan itu.
- b. Pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu juga mempengaruhi sikap dan tindakannya. Sedangkan pengetahuan yang dimiliki oleh individu tidaklah sama kadar tinggi dan luasnya antara individu yang satu dengan yang lainnya.
- c. Adat dan tradisi, adat dan istiadat (tradisi) suatu daerah berbeda dengan daerah lain. Perbedaan-perbedaan ini meliputi berbagai masalah, dalam hal



perkawinan, model rumah, upacara agama, kepercayaan dan sebagainya, hampir setiap daerah memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Bahasa, bahasa merupakan salah satu faktor yang ikut serta membentuk karakteristik kebudayaan. Bahasa mempunyai hubungan yang erat dengan kepribadian manusia yang menggunakan dan memiliki bahasa itu.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh oleh penulis, yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya didapatkan hasil yang diharapkan oleh penulis, baik dari sumber primer ataupun sumber sekunder untuk menjawab rumusan masalah.

Kepribadian anak adalah bentuk dinamis dari sistem psikis dan psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-cara yang unik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang sempurna dalam bentuk fisiknya dan diberikan potensi yang disebut fitrah.

Dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19 mengajarkan kepada orang tua untuk selalu menanamkan nilai-nilai yang ada didalam surat Luqman pada anak. Pada fase perkembangan anak maka usia 2-12 tahun yang efektif untuk mulai diberikan pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12 sampai 19.

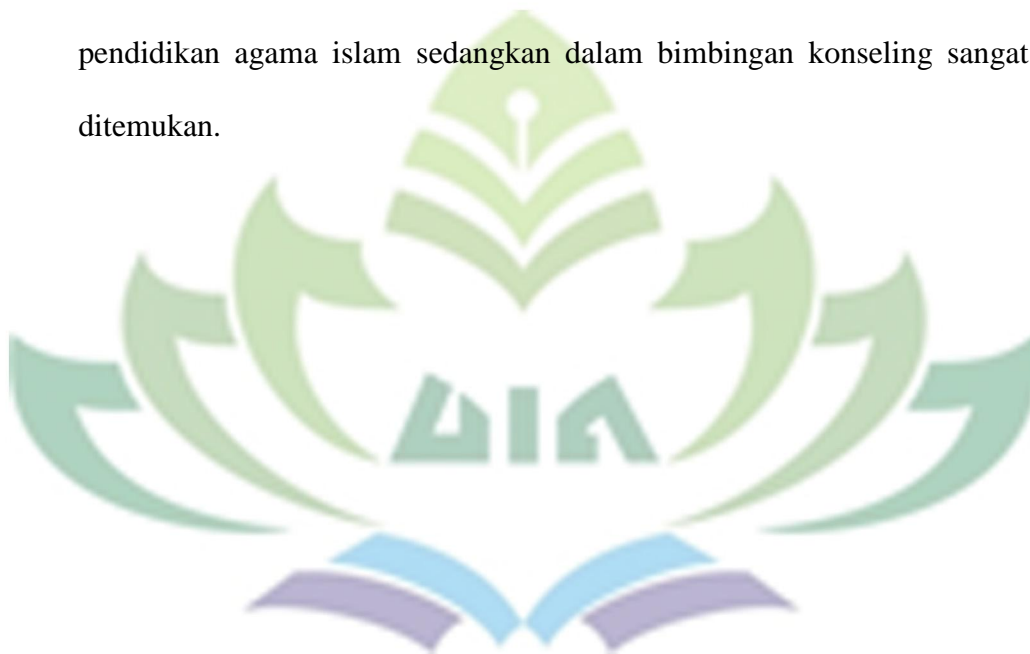
Pada fase inilah fungsi indra anak mulai mengadakan pengamatan , perkembangan intelektual, perasaan, bahasa, minat, moral dan lainnya. Untuk membentuk kepribadian anak yang islami.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pembentukan kepribadian anak dalam islam berdasarkan surat Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19 merupakan hal yang dapat dijadikan refrensi oleh orang tua untuk menjadikan anak yang memiliki kepribadian islami.



## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki banyak kekurangan diantaranya sulit mendapatkan sumber-sumber yang terkait dengan judul penelitian. Baik itu buku maupun dokumen lainnya. Kebanyakan yang ada mengenai penelitian pendidikan agama islam sedangkan dalam bimbingan konseling sangat jarang ditemukan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan kepribadian anak yang islami dapat dilakukan oleh orang tua dengan beberapa aspek yaitu aspek ketauhidan dan aqidah, aspek ibadah, dan aspek ahlak. Yang dapat dilakukan sebagai orang tua seperti:

Mendidik anak agar selalu bersyukur, tidak berbuat syirik, mendidik anak untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, memerintahkan anak untuk shalat lima waktu, pembiasaan berahlak mulia, dan tidak berlaku sombong

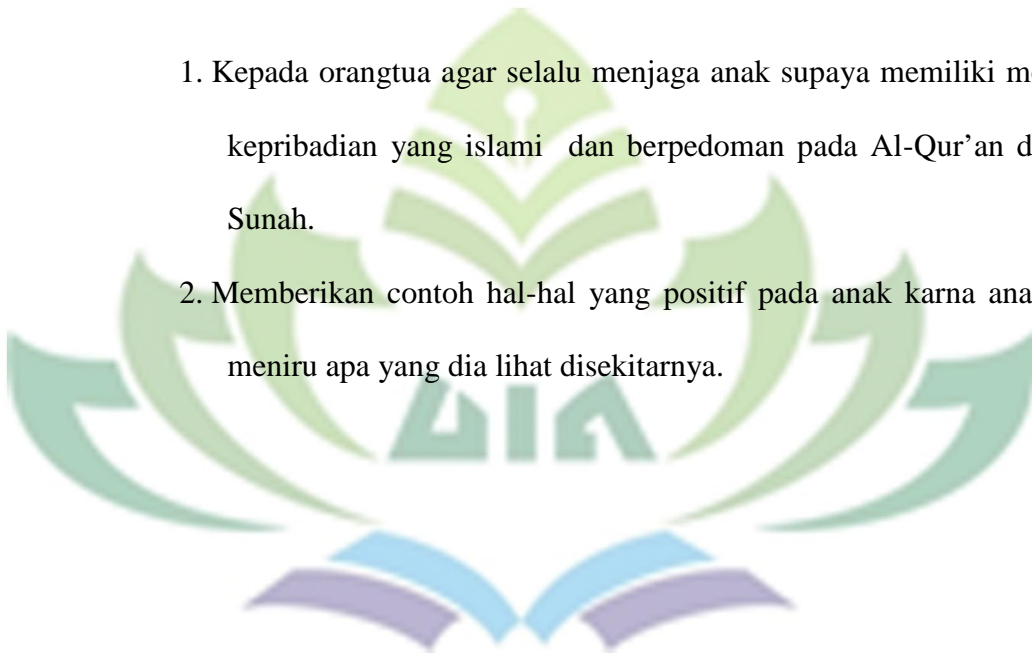
Jadi dalam pembentukan kepribadian anak dalam islam maka pembelajaran yang terkandung dalam surat Luqman dapat dilakukan oleh orang tua dalam membentuk kepribadian anak, hal tersebut dilakukan dan diterapkan pada anak sejak usia 2 sampai 12 tahun.

**B. Saran**

74

Mengingat pentingnya peran orang tua pada pembentukan kepribadian anak, maka penulis menyampaikan beberapa pesan penelitian melalui skripsi ini sebagai berikut:

1. Kepada orangtua agar selalu menjaga anak supaya memiliki memiliki kepribadian yang islami dan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunah.
2. Memberikan contoh hal-hal yang positif pada anak karna anak akan meniru apa yang dia lihat disekitarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih, *'Ulwan Pendidikan Anak Dalam Islam*, ( Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2017 ), h. 134
- Abdurahman Abdullah Al-Mu'taz, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 ( Pustaka Ibnu Katsir, 2017 : Jakarta )*, Cet-12
- Al-Ghazali, *Menyikapi Rahasia Qalbu*, Surabaya, Amelia
- Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam* jakarta : CRSD Perss, 2005
- Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007, hal 223-229
- Departemen Agama RI, *Al-Qura'an Terjemah*, Bandung: CV.Dipenogoro.2009
- Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 cet. 3,
- E.Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Pt Eresco : Bandung
- Evi Fitri Yeni, *Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, Iain Raden Intan : Lampung : 2017
- Fathu Rochman, *Ayat-Ayat Al-Qur,An Dan Hadist Untuk Dasar Pedoman Berpidato*, Surabaya: Pt. Apollo, 1993
- Irwan Soehartono, *Metodelogi Penelitian Sosial Secara Teknik Peneitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Pt. Remaja Roesdakarya, 1995) Cet, Pertama,



Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah Saw)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

Jalaluddin, *Psikologi Agama* Pt Raja Grafindo : Jakarta :2015 Cet-17

Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media group, 2011

Jusuf Soewadi, Ma. *Pengantar Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2012

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta :Balai Pustaka, 2005

Koetjaraningrat, *Method-Methode Peneliti Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i* Bandung, Mizan : 1996 Cet Ke-3

Macam-Macam Kepribadian Anak (On-Line), Tersedia Di :  
<https://www.notes/zone-edukasi-anak/macam-macam-kepribadian-anak/html> (2 November 2018)

Melly Nurbaity, *Pembentukan Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Dilingkungan Rumah Menurut Konsep Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri (Uin) Raden Fatah Palembang : 2017

Michelle De Freitas Bissoli, *Jurnal Pengembangan Kepribadian Anak: Peran Awal Pendidikan Childhood*, Universidade Federal Amazonas, Manaus-Am, Brasil,  
<http://dx.doi.org/10.1590/1413-73722163602> Di Akses Pada 18 Juli 2018.

Muhamad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir An-Nawawi*, Jilid 2, Lebanon: Dar Al-Kotob Al Islami, tt

- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Pustaka As-Sunah: Jakarta: 2017 Cet Ke-1,
- Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta, 1995, ed. 2.
- Musthofa Abdul Ma'athi, *Bimbingan Anak Gemar Shat*, Solo: Insan Kamil, 2000
- Muthari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama*, Mizan: Bandung
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Pbm*, Bandung: Sinar Baru, 1987
- Septi Gumindari, *Jurnal Kepribadian Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Juni 2011
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : Pt Bumi Aksara : 2011  
Cetakan Ke-4
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta 2015
- Suparlan, *Psikologi Dan Kepribadian Prespektif Al-Quran* Unit Mku Uny: Yogyakarta : 2011 Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemah* Cv Fajar Mulya : Surabaya
- Tony Buzan, *Brain Child: Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar*, Terj. Marselita Harapan, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Toto Tasmaran, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Dana Bakti Wakaf: Yogyakarta, 1995
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam Al-ma'arif* : Bandung, 1989
- Undang-Undang Sidiknas No.20 Tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta
- V.Wiratna Sujarweni, *metodelogi penelitian*. yogyakarta: pustaka baru pers, 2014
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Pt Rineka Cipta 1990

Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam*, Bumi Aksara : Jakarta : 2008

